

## KRITERIA SEORANG GURU BAHASA ARAB

Abdur Rosyad Syuhudi  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

### **Abstract**

Teachers are the main driver of the wheels of educational development. A good teacher is one who can provide a safe and pleasant atmosphere and uses the right method, so that students can study in peace. Arabic teachers have different criteria from teachers of other subjects. The role of a teacher in presenting Arabic lessons is very large. The author wants to state the criteria for an Arabic teacher, by asking the following questions: a. Are native speaker teachers better than non-native speakers, b. Are the teachers sufficiently familiar with Arabic language material? c. Should an Arabic teacher know linguistics or linguistics? d. Does an Arabic teacher have to have pedagogical knowledge? e. Should Arabic teachers have knowledge of psychology? f. What are the characteristics of an Arabic teacher?

**Keywords:** teacher criteria, Arabic

### **Abstrak:**

Guru merupakan penggerak utama jalannya roda perkembangan pendidikan. Guru yang baik adalah yang bisa memberikan suasana yang aman dan menyenangkan serta menggunakan metode yang tepat, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang. Guru bahasa Arab mempunyai kriteria yang berbeda dengan guru-guru mata pelajaran lainnya. Peran seorang guru dalam menyajikan pelajaran bahasa Arab, sangat besar. Penulis ingin mengutarakan kriteria-kriteria guru bahasa Arab, dengan mengajukan beberapa pertanyaan berikut : a. Apakah guru penutur asli (*native speaker*) lebih baik dari guru bukan penutur asli, b. Apakah guru cukup dengan penguasaannya terhadap materi bahasa Arab? c. Perlukah seorang guru bahasa Arab mengetahui ilmu bahasa atau linguistik? d. Apakah seorang guru bahasa Arab harus mempunyai pengetahuan pedagogik? e. Apakah guru bahasa Arab harus memiliki pengetahuan psikologi? f. Apa saja sifat-sifat seorang guru bahasa Arab?

**Kata kunci:** Kriteria Guru, Bahasa Arab.

### **المخلص**

إن المعلم هو المحرك الأساسي في عملية التطوير التربوي، فالمعلم الجيد يستطيع أن يوفر أمناً وتمتعاً وطرفاً جيدة ليتمكن المتعلم من التعلم بهدوء، لمعلمي اللغة العربية معايير إضافية عن معلمي المواد الأخرى. لمعلمي اللغة العربية دور كبير في التعليم. والباحث يود أن يتحدث عن المعايير التي لا بد أن يتصفها معلمو اللغة العربية بتقديم الأسئلة التالية :

- أ- أيهما أحسن معلم اللغة العربية من الناطقين بها أم من غير الناطقين بها؟
- ب- هل يكفي لمعلم اللغة العربية الإمام بالمادة؟
- ج- هل يحتلج معلم اللغو العربية إلى معرفة علم اللغات الحديثة أو اللسانيات الحديثة؟
- د- هل يحتاج معلم اللغة العربية إلى معرفة العلوم التربوية؟
- هـ- هل يحتاج معلم اللغة العربية إلى معرفة العلوم النفسية؟
- و- ما هي مواصفات معلم اللغة العربية؟

### **A. Muqaddimah.**

Di samping bahasa Arab sebagai bahasa Agama, juga merupakan bahasa Internasional dan salah satu dari enam bahasa resmi yang digunakan dalam persidangan Perserikatan Bangsa-

Bangsa (PBB) berdasarkan keputusan No. 28 tentang penggunaan bahasa Arab di seluruh persidangan badan dunia itu. (Syuhudi, 1985:37) Pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab di samping di negara-negara Arab dan Islam, bahasa

Arab juga sudah banyak diajarkan di banyak institusi pendidikan di dunia. Untuk itu negara-negara Arab yang tergabung dalam organisasi Liga Arab melalui organisasi Negara-Negara Arab Bidang Pendidikan, Kebudayaan dan Sains (alecso) mengembangkan pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab di luar negara Arab yang di antaranya :

- Mendirikan sekolah-sekolah/institut Internasional bahasa Arab di negara asing.
- Memberi beasiswa kepada mahasiswa khususnya dari negara-negara Afrika dan Asia yang belajar di beberapa negara Arab.
- Mengadakan pelatihan secara periodikal untuk mahasiswa Afrika di bidang kebudayaan Arab dan Islam.
- Mendirikan dan mensupport pusat-pusat pengajaran bahasa Arab dan ilmu pengetahuan Islam di universitas-universitas/pusat-pusat penelitian di dunia.
- Mendirikan pusat-pusat kebudayaan Arab di luar negara Arab dan menekankan tentang kedudukan bahasa Arab di lembaga-lembaga Internasional.
- Menerbitkan buku pelajaran bahasa Arab untuk orang asing.
- Menerbitkan kamus Arab untuk orang asing.
- Dan masih banyak usaha lain. (alecso1992:127-128)

Namun demikian, pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab menghadapi berbagai permasalahan yang di antaranya dan yang paling serius, adalah banyak guru bahasa Arab yang tidak profesional, hal ini disebabkan mungkin karena kurangnya

tenaga profesional atau keyakinan yang salah bahwa, profesi mengajar bisa dilakukan siapa saja yang tahu bahasa Arab. Baionalan bahwa keseriusan mengajar bahasa Arab untuk orang bukan Arab, mengharuskan adanya keprofesionalan kerja yang bisa melakukannya. (Salim,1988:15)

### **1. Apakah Guru Penutur Asli Lebih Baik Dari Guru Lokal.**

Ada pendapat umum yang mengatakan bahwa guru penutur asli (Arab) adalah lebih baik daripada yang bukan penutur asli atau guru lokal. Mereka mempunyai beberapa alasan di antaranya :

- a. Bahwa guru lokal (bukan Arab), sefasih apa pun, tidak bisa mengucapkan bunyi huruf sebagaimana penutur asli bahasa tersebut. Karena mereka mampu untuk menyajikan contoh-contoh tanpa beban sedikitpun, karena sudah terbiasa berbicara dengan bahasanya.
- b. Walaupun sudah mencapai tingkat balaghah yang tinggi, guru lokal tidak bisa menandingi penutur asli dalam menggunakan vokabulari maupun ungkapan. Demikian juga dalam memahami arti yang terfokus ataupun beberapa arti sampingandalam setiap kata baik dari sisi leksikon (lexicon) maupun syntax, atau ketika berbicara dengan mahasiswanya dan ketika memberi arahan.

### **2. Pandangan Linguistik (Linguistics) Mengenai Guru Penutur Asli Dan Guru Bukan Penutur Asli.**

Para linguis dari linguistik Terapan (*Applied Linguistics*) dan juga Sociolinguistik (*Sociolinguistics*)

menyimpulkan bahwa, guru penutur asli tidak lebih baik dari guru lokal yang bukan penutur asli yang mempunyai kriteria yang baik dan profesional, karena:

a. Hasil penelitian psikolinguistik (*psycholinguistics*) bahwa psikologi pembelajaran bahasa asing berbeda dengan psikologi pembelajaran bahasa ibu, anak-anak terpaksa belajar bahasa ibu karena tidak mempunyai cara yang lebih efektif untuk mengutarakan kehendaknya, manakala seorang siswa yang belajar bahasa asing tidak mempunyai perasaan seperti itu, karena dia tahu benar bahwa ia bisa berinteraksi dengan bahasa nasional.

b. Para linguis sependapat bahwa perbedaan bahasa di bidang fonetik (*phonetic*), vokabulari (*vocabulary*), dan struktur bahasa. Untuk itu menurut linguistik terapan, seorang guru bahasa asing harus melakukan studi perbandingan antara bahasabahasa siswa dan asing (Arab) yang dipelajarinya, untuk mengetahui sisi persamaan dan sisi perbedaan antara kedua bahasa di bidang fonetik dan Tatabahasa. Al-Qasimi, 1979:89)

Di kebanyakan negara-negara Islam banyak institusi-institusi pendidikan yang tidak menyediakan guru bahasa Arab dengan tenaga yang terlatih dengan baik di fakultas Tarbiyah kecuali bilangan sedikit, sehingga SDM (Sumber Daya Manusia) untuk guru bahasa Arab kurang memenuhi syarat, untuk itu al-

Qasimi mengusulkan bahwa seorang pengajar asing (Arab) yang profesional dan mengerti bahasa siswanya dan budayanya, merupakan nilai tambah dalam sistem pendidikan dan merupakan sarana kerjasama di bidang pendidikan, sehingga tidak menutup pintu rapat-rapat bagi orang asing (*native speakers*). (al-Qasimi halaman yang sama).

## B. Kriteria Guru Bahasa Arab.

Bagi guru bahasa Arab harus menguasai hala-hal berikut :

1. Bahasa (الجانب اللغوي)
2. Profesi (الجانب المهني)
3. Peradaban (الجانب الحضاري), dan
4. Psikologi (الجانب النفسي)

### 1. SegiBahasa

Seorang guru bahasa Arab harus menguasai bahasa Arab Fushah (*Standard*) dengan lancar dan memahami empat ketrampilan bahasa, yaitu mendengar, berucap, membaca dan menulis. Bahasa Arab Fushah terdiri dari dua macam; bahasa Arab Turast/klasik( untuk memudahkan pemahaman penulis meminjam istilah klasik)yaitu bahasa Arab yang digunakan untuk menulis kitab-kitab lama (yang dikenal dengan kitab kuning), dengan gaya bahasanya yang khas. Yang kedua bahasa Arab modern yaitu bahasaArab yang digunakan dewasa ini, baik dalam bentuk tulisan maupun ucapan; ceramah-ceramah, persidangan, perkuliahan, Radio dan TV , surat kabar, surat-menyurat resmi dan sebagainya. Bahasa Arab modern banyak menggunakan vokabulari yang sesuai dengan

kebutuhan masa kini, berbeda dengan Bahasa Arab klasik. (Abd. Tawwab, 1986:43)

## 2. Segi Profesi.

Penguasaan bidang ini akan membantu seorang guru bahasa Arab dalam menunaikan tugasnya dengan baik, dengan mengetahui karakter siswanya, metode pengajaran yang digunakan dan alat bantu mengajar yang dibutuhkan. (Syuhudi, Mahyuddin, 1992:98) Karena itu, seorang guru bahasa Arab, harus memahami ilmu pendidikan/Tarbiyah.

## 3. Segi Peradaban

Seorang guru harus menguasai peradaban bangsa Arab, pola pikir mereka, keyakinannya, adatnya, cara hidupnya dan nilai-nilai budayanya. Sebaiknya juga harus mengetahui sisi perbandingan antara peradaban siswanya dan peradaban Arab, karena bahasa tidak akan bisa diajarkan terlepas dari budayanya, sebab hubungan antara bahasa dan budaya bagaikan dua sisi mata uang. (al-Qasimi, 1979:87) Dari situ, seorang guru yang memahami budaya bahasa Arab, ia akan mampu untuk membandingkan dengan budaya siswanya. Di sini penulis sering menghubungkan antara budaya Arab yang sedang diajarkan dengan budaya kita di Indonesia. Umpamanya budaya berkenalan, dimana seorang yang mau berkenalan harus memberi salam dulu dan terlebih dahulu mengenalkan dirinya sebelum bertanya nama orang yang diajak kenalan.

## 4. Segi Psikologi. (*psychology/ علم النفس*)

Pengaruh psikologi terhadap keberkesanan seorang guru ketika mengajar adalah sangat besar. Di antaranya adalah sifat kepribadian guru, kemampuan berpikirnya, persiapan mengajar yang matang (al-Muajjih, 1988:22) guru harus mempunyai cita-cita yang kuat dan cinta terhadap materi pelajarannya atau mata kuliahnya. Ilmu psikologi bagi seorang guru sangat penting dan wajib dimiliki oleh seorang guru bahasa Arab.

Di antara faktor-faktor psikologi yang harus diperhatikan oleh seorang guru bahasa Arab adalah; adanya perbedaan individu (*individual differences*), kecenderungan (*interests*), kebutuhan psikologi dan penguatan (*psychological need and reinforcement*)

### • Perbedaan Individu (*individual differences* الفروق الفردية)

Pemikiran setiap individu berbeda dengan yang lain, ini artinya apa yang bisa dilakukan oleh seseorang tidak bisa dilakukan oleh yang lain dengan mempunyai kemampuan yang beraneka, seperti kemampuan berbahasa, kemampuan menghitung, kemampuan mengingat dan sebagainya. Adanya perbedaan individu diakui sejak zaman Plato (Ismail, Nabih Ibrahim : 11)

- **Butuh Penghargaan (Need For Recognition)** ( الحاجة إلى التقدير )

Siswa membutuhkan penghargaan dan kehormatan, karenanya ia berusaha sedapat mungkin untuk memperoleh penghargaan tersebut yang didapat dari guru dan kawan-kawanya.

- **Butuh Sukses (Need For Success)** ( الحاجة إلى النجاح )

Di samping kebutuhan di atas siswa juga membutuhkan kesuksesan, untuk itu ia berusaha untuk memenuhi kebutuhannya itu dengan berbagai cara agar kebutuhannya itu terpenuhi agar mendapat yang lebih dan bukan sekedar sukses.

- **Pengukuhan (Reinforcement)** (التعزيز)

Menurut Skinner pengukuhan merupakan faktor psikologi yang mendorong atau membantu seseorang cepat dalam belajar. Pengukuhan ini, menurut Skinner berdasarkan pada dua sistem :

1. Pengukuhan berkala, yaitu secara berkala dilakukan pengukuhan (memberi pujian) .
2. Bilangan pengukuhan, yaitu pengukuhan dilakukan setiap adanya beberapa reaksi, setiap pengukuhan (dengan memberi pujian) diberikan setelah sepuluh kali reaksi, artinya 1 : 10. berbeda dengan pengukuhan berkala yang dilakukan berkali-kali menurut waktu yang telah ditentukan.

- **Persepsi (perception/ الإدراك)**

Faktor persepsi merupakan faktor dasar utama untuk menghubungkan antara manusia dengan lingkungannya. Kalau sarana ini tidak ada, maka tidak adalah fenomena psikologi, ini karena fenomena psikologi, apa pun bentuknya, adalah hasil dari interaksi antara manusia dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Gestalt bahwa proses belajar terjadi melalui persepsi keseluruhan kemudian persepsi terperinci. Artinya seorang anak kecil melihat ibunya secara utuh (keseluruhan) tanpa melihat perinciannya, karena itu kalau ia melihat perempuan di kiranya ibunya.

- **Motivasi (motive / الدافع)**

Para pakar psikologi mengatakan bahwa tidak ada pembelajaran tanpa motivasi tertentu. Karena motivasi seseorang adalah kecenderungan terhadap sesuatu tertentu yang mendorong dan menggerakkan dan menentukan arah yang mengarahkan kegiatannya dengan sesuatu yang dapat mencapai tujuan dan mewujudkannya.

Untuk lebih jelasnya, sebagai contoh, jika seseorang ingin menyuapi anaknya, sedang ia masih dalam keadaan kenyang, tentu saja anak itu akan menolak untuk diberi makan. Demikian juga seorang guru tidak akan bisa memberi pelajaran/mata kuliah selagisiswanya tidak ada motivasi terhadap materi perkuliahan.

Jadi kalau ada motivasi pada siswa untuk belajar bahasa

Arab, maka ia akan berusaha untuk dapat belajar, apa pun kendalanya. Karena motivasi merupakan peran penting dalam proses belajar.

Dr. Ahmad Zaki Shaleh, mengatakan :” jangan kamu mengajar tidak ada motivasi tertentu” (Shaleh,1971:58-61)karena ketidak adaan motivasi dalam situasi belajar, tidak akan terjadi proses belajar, ini karena motivasi mempunyai tiga fungsi dalam proses belajar :

1. Mengaktifkan seseorang dan merubahnya dari sifat pasif menjadi aktif.
2. Mengarahkan perilakunya kearah tertentu.
3. Fungsi Pengukuhan

Dalam pada itu, Husein Sulaiman Qurah, sependapat dengan Ahmad Zaki Shaleh bahwa pentingnya motivasi pada proses belajar, karena termasuk salah satu penggerak kekuatan belajar, dan bahkan faktor penggerak pendidikan terkuat untuk kesinambungan belajar sehingga mencapai tujuan” ( Qurah, 1972:124)

Jadi motivasi merupakan titik awal dalam proses belajar, artinya kalau siswa mempunyai motivasi untuk belajar, maka ia akan bisa mencapai tujuannya.

• **Stimulus** (*stimulation*/ الإثارة)

Memberi dorongan kepada siswa merupakan faktor yang bisa menambah efektifitas belajar di dalam ruangan/kelas, dan mendorong siswa/mahasiswa

semangat dalam proses belajar-mengajar, ia akan belajar dengan rasa senang dan menyenangkan, sehingga bisa memanfaatkannya dengan semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan stimulasi tersebut, guru harus selalu menghubungkan kata-kata Arab dengan kebutuhan siswa/mahasiswa. Dengan kata lain, materi yang diajarkan adalah perkataan yang bisa digunakan dalam kehidupan siswa/mahasiswa, artinya bahasa yang diajarkan adalah bahasa Arab modern, tetapi mengingat tujuan belajar bahasa Arab bagi siswa/mahasiswa Indonesia berbeda-beda, maka juga diajarkan vokabulari yang digunakan dalam kitab-kitab klasik, hal ini bisa dimasukkan pada bagian bacaan dalam modul bahasa Arab. Jadi buku juga harus didesain khusus, umpamanya bagian pertama terdiri dari percakapan (*muhadatsah*) diiringi dengan latihan (*drill*) dan kemudian kesimpulan mengenai struktur bahasa yang diambil dari drill tersebut dan kemudian di bagian akhir merupakan teks bacaan yang bisa diambil dari kitab-kitab klasik. Perlu diketahui bahwa bacaan seperti itu, untuk buku yang didesain untuk tingkat lanjutan dan bukan untuk pemula. Adapun tingkat memperhatikan at pemula cukup dengan vokabulari yang bertujuan untuk melatih ucapan bunyi, dan bentuk percakapan dasar seperti perkenalan (*ta'āruf*), sapaan (*attahiyāt*) dan sebagainya. Dengan demikian bisa memenuhi

kebutuhan siswa/mahasiswa semua.

• **Faham** (*understanding/ الفهم*)

Memahami kata dengan jalan memberi ide yang jelas tentang arti kata (*kalimat*) dan penggunaannya, sehingga siswa dapat menggunakan kata tersebut dengan benar dan tepat.

Thorndike (1913) menerangkan betapa pentingnya pemahaman, berdasarkan pengalamannya untuk menerangkan pentingnya faktor pemahaman dalam pembelajaran yang baik. Hal ini menjadikan para ahli pendidik sangat memberi perhatian tentang pemahaman tersebut.

Hal itu juga dikuatkan oleh Gurrey, akan pentingnya perhatian terhadap kefahaman yang merupakan faktor dasar ketika mengajar ketrampilan (*skill*) bahasa, yaitu mendengar (*listening*), bicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*) (Gurrey,1975:7)

Baik dari para ahli pendidikan maupun psikolog semua bersepakat bahwa faham merupakan faktor yang harus mendapat perhatian ketika proses pengajaran. Sebab tanpa memahami apa yang diajarkan, mengakibatkan siswa/mahasiswa tidak meneruskan proses belajar dan meningkatkan belajar ntuk menuju kesuksesan.

**C. Kesimpulan.**

Dari pembicaraan di atas mengenai kriteria guru bahasa Arab, dapat disimpulkan :

- Guru bahasa Arab di samping harus menguasai bahasa Arab dengan baik, ia juga harus mempunyai pengetahuan tentang linguistik agar bisa menganalisis kesalahan yang terjadi pada siswa dan juga bisa membuat perbandingan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, sehingga mengetahui sisi persamaan dan sisi perbedaannya, agar guru dapat lebih memperhatikan sisi yang berbeda.
- Untuk menyampaikan materi dengan baik maka seorang guru bahasa Arab harus mengetahui tentang ilmu pendidikan (*tarbiyyah*).
- Di samping ilmu pendidikan, guru bahasa Arab jug harus mengetahui ilmu jiwa /psikologi, supaya bisa mengetahui karakter siswanya/mahasiswanya.
- Seorang guru bahasa Arab harus memahami kriteria sebagai guru peradaban bangsa Arab, agar ketika mengajar mata materi tentang pemahamannya bisamenerangkan maksud perkataan atau pun kalimat melalui budaya yang juga bisa dibandingkan dengan budaya lokal (Indonesia)

**Daftar Pustaka**

- Abd Alim Ibrahim (1968), *al-Muajjih al-Fanny li- Mudarris al-Lughah al-Arabiyyah*. Kairo.Dāral-Ma'ārif.
- Abd. 'Āli, Abd.Mun'im ),*Thuruq Tadrîs al-Lughah al-Arabiyyah*. Kairo. Maktabah Gharîb.
- Ahmad, Muhammad Abd.Qadir (1984),*Thuruq Ta'lim al-Lughah al-*

- Arabiyyah*. Kairo. Maktabah al-Nahdhah.
- Ahmad, Muhammad Abd.Qadir (1982), *Thuruq Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-Mubtadiin*. Kairo. Maktabah al-Nahdhah.
- Arsyad, Azhar (2010), *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Abd. Aziz, Shaleh, (1966), *at-Tarbiyah wa Thuruq al-Tadrîs*, Kairo. Dāral-Ma'ārif.
- Abd. Aziz, Shaleh, (1969), *at-Tarbiyah al-Hadîtsah: Mādatuha, mabādi'uha, Tathbîqōtuha 'Amaliyyah*, Kairo. Daral-Ma'arif.
- Abd.Aziz, Qushi (1970). *Ilmu al-Nafsi, Usûsuhu wa Tathbîqotuhu al-Tarbawiyah*. Kairo. Al-Hahdhah al-Misriyyah.
- Abd.Aziz, Abd Hamid (1961), *al-Lughah al-'Arabiyyah: Ushuluha al-Nafsiyyah wa Thuruq Tadrîsiha*.Kairo. Dāral-Ma'ārif.
- Ali Al-Jumbulathi wa Abu al-Futuh (1973), *al-Ushûl al-Hadîtsah fî Tadrîs, al-Lughah al-'Arabiyyah wa al-Tarbiyyah al-Dîniyyah*. Kairo. Al-Nahdhah al-Misriyyah.
- Al-Dailami Dan al-Nāqah (2004), *Asālîb Hadîtsahfî Tadrîs al-Lughah al-'Arabiyyah*. Kairo. Dar al-Surûq.
- Effendi, Ahmad Fuad (2003), *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang. Penerbit Misykat.
- Ali, al-Hadidi (1976), *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li-Ghair al-Nāthiqîna biha*. Bahtsun Muqaddamun li-Mu'tamar Ittiha al-Mu'allimin. Khartoum.
- Ali Muhammad al-Qasimi (1979), *Ittijāhāt Hadîtsah fî Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li-al-Nathiqîn bi al-Lughat al-Ukhra*. Riyadh. Jami'ah al-Riyadh.
- Ali, al-Hadidi, *Musykilah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li Ghair al-'Arab*. Kairo. Dar al-Katib al-'Araby.
- Fathi Ali Yunus (1981), *AsasisiyatTa'lim al-Lughah al-'Arabiyyah wa al-Tarbiyyah al-Dîniyyah*. Kairo. Dar al-Tsaqofah.
- Gurrey, P. (1974), *Teaching English as aa Foreign Language*. London. Longmen Ghoup Limited.
- Hammadah, Ibrahim (1987), *al-Ittijāhāt al-Mu'āshirah fî Tadrîs al-Lughah al-'Arabiyyah waal-Lughāt al-Hayyah al-Ukhrā li Ghayr al-Nathiqîna Biha*. Kairo. Dār al Fikri al-'Araby.
- Izzan, Ahmad (2007), *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung. Humaniora.
- Ismail, Nabih Ibrahim (1981), *al-Usus al-Nafsiyyah li Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyahli Ghair al-Nāthiqîna Biha*. Kairo. Maktabah al-Anjelo al-Misriyyah.
- Qûrah, Husen Sulaiman (1986), *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Wa al-Dîn al-Islami*.Kairo. Dar al-Ma'ārif.
- Al-Rukkaby, Jaudat (1996),*Thuruq Tadrîs al-Lughah al-'Arabiyyah*. Libanon. Dar al-Fikri al-Mu'āshir.
- Syuhudi, Abdur Rosyad (2004), *Muhādharāt fî Thuruq Ta'limal-Lughah al-Arabiyyah Li Ghairi al-Nathiqina Biha*. Brunei Darussalam.
- Syuhudi, Abdur Rosyad (1993), *al-Mûzaz fî Thuruq Tadrîsal-Lughah al-Arabiyyah Li Ghairi al-'Arab*. Brunei Darussalam.
- Syuhudi, Abdur Rosyad at al (2013), *al-Mursyi al-Jadid fî Thuruq Tadrîsal-Lughah al-Arabiyyah Li Ghairi al-Nathiqina Biha*. Yogyakarta.Maktabah Tsalatsah.



Syuhudi, Abd.Rosyad, (1992), *al-Sijl al-Ilmi li al Mu'tamar al-Dduali fiTa'lim al-Lughah al-Arabiyyah li Ghair al-Nāthiqîna Biha*. Brunei Darussalam. Universiti Brunei Darussalam.

Thoîmah, Rushdi Ahmad (1989), *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Li Ghairi al-Nathiqina Biha*.al-Ribāth. Aisisco.  
Thorndike, E.L. (1913), *The Psychology of Learning* (Educational Psychology). New York. Teacher College.